Pengaruh Implementasi Indeks Literasi Zakat terhadap Strategi Pengumpulan Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Nirma Bhakti Pertiwi
Institus Agama Islam Tazkia, Indonesia
nirmaamathontee7@gmail.com

Informasi artikel

Keywords:
BAZNAS;
Strategy;
Zakat Collection;
Zakat Literacy Index.

ABSTRACT

In the previous study, the discussion of zakat collection was only based on material aspects and social welfare. Also measuring zakat literacy at the national and provincial levels. However, studies that specifically measure aspects of the zakat literacy index in BAZNAS West Java Province are still limited. Therefore, the Zakat Literacy Index is used as an instrument in measuring the level of community literacy in the West Java Province BAZNAS management area for the zakat collection strategy. This study aims to determine the level of the Zakat Literacy Index in BAZNAS West Java Province. Knowing the zakat collection strategy at BAZNAS West Java Province in maximizing the potential of zakat. The research method of the Zakat Literacy Index using the Zakat Literacy Index framework that has been published by the Center for Strategic Studies of the Amil Zakat Agency (PUSKAS BAZNAS) consists of three stages, namely the calculation of the Zakat Literacy Index for BAZNAS of West Java Province, the grouping of problem priorities using SWOT Analysis. Furthermore, the SWOT matrix functions as an analytical tool in determining solutions to make it easier to formulate a solution strategy based on the results of interviews with experts and academics. The results of the study showed that the measurement of Zakat Literacy in BAZNAS West Java Province received an index value of 75.07 which was included in the medium or moderate category of the number of respondents involved as many as 129. The External and Internal Factors Evaluation Matrix describes that BAZNAS West Java Province has relatifly superior strengths compared to weaknesses and opportunities that are relatifly greater than obstacles. Obstacles in the collection of zakat include the understanding (literacy) of zakat, which is still low among the public, socialization about zakat which is centered on ASN and then public distrust of the transparency and accountability of zakat institutions.

Kata kunci:
BAZNAS;
Indeks Literasi Zakat;
Pengumpulan Zakat;
Strategi.

ABSTRAK

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan tentang penghimpunan zakat hanya berdasarkan pada aspek materi dan kesejahteraan sosial. Juga pengukuran literasi zakat pada tingkat nasional dan provinsi secara keseluruhan. Namun, studi yang mengukur secara khusus tentang aspek indeks literasi zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat bersifat masih terbatas. Maka dari itu Indeks Literasi Zakat dijadikan instrumen dalam pengukuran tingkat literasi masyarakat di wilayah pengelolaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat terhadap strategi pengumpulan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Mengetahui strategi pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam memaksimalkan potensi zakat. Metode penelitian Indeks Literasi Zakat menggunakan framework Indeks Literasi Zakat yang telah diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat (PUSKAS BAZNAS) terdiri dari tiga tahap yakni perhitungan Indeks Literasi Zakat terhadap BAZNAS Provinsi Jawa Barat, pengelompokkan prioritas masalah menggunakan Analisis SWOT. Selanjutnya matriks SWOT berfungsi sebagai alat analisis dalam menentukan solusi agar lebih mudah merumuskan strategi solusi berdasarkan hasil wawancara terhadap pakar dan akademisi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengukuran

Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan mendapatkan nilai indeks sebesar 75.07 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat dari jumlah responden yang terlibat sebanyak 129. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal dan Internal mendeskripsikan bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Barat memiliki kekuatan yang relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahan dan peluang yang relatif lebih besar daripada hambatan. Hambatan dalam pengumpulan zakat diantaranya adanya pemahaman (literasi) tentang zakat yang masih rendah di kalangan masyarakat umum, sosialisasi tentang zakat yang berkutat pada ASN dan kemudian ketidakpercayaan (distrust) masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat.

Copyright © 2024 (Nirma Fertiwi). ***DOI: https://doi.org/10.52593/mtq.05.2.04***
Naskah diterima: 27 April 2024, direvisi: 24 Juni 2024, disetujui: 25 Juni 2024.

A. Pendahuluan

Sebagai negara penduduk Islam terbesar, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat tinggi dengan mayoritas penduduk muslimnya sebanyak 85 persen (BPS, 2015). Zakat merupakan salah satu dana potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Abdul Ghafar, dkk (2013) menjelaskan bahwa lembaga zakat adalah instrumen yang dilembagakan oleh Islam untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Hasan (2008) menyatakan bahwa zakat sebagai salah satu instrument fiskal dalam Islam yang berperan dalam mempersempit tingkat kesenjangan ekonomi mustahik. Zakat berfungsi sebagai mekanisme unik wajib transfer pendapatan dan kekayaan dari si kaya ke si miskin di masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya hasil kaji dampak zakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS-BAZNAS) tahun 2018 bahwa zakat mampu menurunkan, mempersempit income gap seorang mustahik sebesar 78%. Selain itu, secara empiris zakat mampu membantu negara dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan 3.68 tahun lebih cepat. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa ini adalah kemiskinan dan disparitas dalam distribusi pendapatan.

Pada tahun 2017 potensi zakat Indonesia dapat mencapai 213,3 triliun atau 1,57% dari PDB, jumlah tersebut semakin meningkat seiring adanya peraturan baru yaitu zakat sebagai pengurang pajak, maka potensi zakat Indonesia dapat mencapai Rp.462 triliun atau 3,46% dari PDB (Arsitektur zakat Indonesia, Puskas BAZNAS, 2017). Namun pada realisasinya pada tahun 2017 penghimpunan zakat yang telah tercatat oleh BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) mencapai Rp6.2 triliun (BAZNAS, 2018) yang berarti hanya mencapai 47% dari perhitungan potensi penghimpunan terendah yaitu Rp13 triliun, dan 2.8% dari potensi penghimpunan zakat tertinggi (Indeks Literasi Zakat, Puskas BAZNAS, 2019). Potensi zakat berdasarkan objek zakat di Indonesia pada tahun 2016-2018 menurut Indikator Pemetaan

Potensi Zakat (IIPZ) PUSKAS BAZNAS yaitu: zakat pertanian mencapai Rp. 19,79 triliun, zakat pertanian Rp. 9,51 triliun, zakat uang Rp. 58,76 triliun, zakat perusahaan Rp. 6,71 triliun, zakat penghasilan Rp. 139,07 triliun.

Setelah lahirnya Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang disertai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang pengelolaan zakat, maka organisasi pada tingkat provinsi harus mengikuti ketentuan tersebut. BAZNAS Provinsi Jawa Barat dibentuk oleh Menteri Agama atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS Pusat. BAZNAS Provinsi bertanggung jawab kepada BAZNAS Pusat dan pemerintah daerah provinsi. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi tertinggi ketiga di Indonesia. Berdasarkan perhitungan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) dalam kategori provinsi, pada tahun 2016-2018 Jawa Barat memiliki potensi zakat secara keseluruhan sebanyak Rp. 26.845.7 triliun dengan rincian perhitungan zakat pertanian Rp. 2.594,00 miliyar, zakat peternakan Rp. 1.010,00 miliar, zakat uang Rp. 4.347,2 miliar, zakat perusahaan Rp. 87,0 miliar, zakat penghasilan Rp. 18.808,2 miliar. Ramdhani (2017) menjelaskan bahwa kenaikan potensi zakat di Jawa Barat dari tahun 2015 hingga 2018 masih jauh dari realisasi target penghimpunan. pada tahun 2018 potensi zakat di Jawa Barat mencapai Rp. 26, 845 triliun. Berdasarkan total penghimpunan zakat di Jawa Barat pada tahun 2016 mencapai Rp. 16,910,273,708.00, lalu pada tahun 2017 mencapai Rp. 15,454,218,650.00, selanjutnya pada tahun 2018 mencapai Rp. 24,016,173,913.00 (BAZNAS Provinsi Jawa Barat).

Dengan adanya peningkatan penghimpunan yang signifikan pada tahun 2018, menunjukkan bahwa adanya peluang besar dalam penghimpunan zakat di Jawa Barat. Potensi zakat yang tidak terserap menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap zakat, baik itu pengetahuan zakat secara umum maupun pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat melalui lembaga 'amil resmi. Sehingga menyebabkan para muzakki lebih memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada asnaf zakat. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat menjadi sebuah isu yang sangat penting dalam pengelolaan zakat (Indeks Literasi Zakat 2020: Regional Jawa, Bali Dan NTB) karena memiliki dampak dalam sikap dan perilaku masyarakat terhadap keputusan membayar zakat kepada lembaga 'amil resmi zakat. Oleh karenanya, Literasi Zakat menjadi alat ukur dalam mengevaluasi tingkat pemahaman zakat di kalangan masyarakat. Sehingga dapat mengidentifikasi tinggi rendahnya tingkat literasi masyarakat di wilayah pengelolaan BAZNAS Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis implementasi tingkat

Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan menganalisis strategi pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Dalam buku "Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep" yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Literasi Zakat merupakan alat ukur dalam mengevaluasi tingkat pemahaman zakat di kalangan masyarakat. Sehingga dapat mengidentifikasi tinggi rendahnya tingkat literasi masyarakat di wilayah pengelolaan BAZNAS Jawa Barat. Maka, berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian mengenai literasi zakat terhadap pengumpulan zakat di wilayah pengelolaan BAZNAS Jawa Barat.

B. Konsep

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, landasan teori mengenai konsep Indeks Literasi Zakat yang terdiri dari pengetahuan dasar tentang zakat dan pengetahuan lanjutan tentang zakat. Kedua, landasan teori yang membahas tentang konsep dasar pengumpulan zakat. Ketiga, landasan teori tentang pengumpulan zakat pada Lembaga 'Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.

1. Konsep Indeks Literasi Zakat

Kajian Indeks Literasi Zakat diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2019 sebagai standar alat ukur (standard measurement) yang presisi bagi para *stakeholders'* zakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan edukasi zakat dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat. Komponen Indeks Literasi Zakat terdiri dari 2 dimensi utama dan 10 variabel. 2 dimensi utama pada Indeks Literasi Zakat terdiri dari dimensi Pengetahuan Dasar tentang Zakat, dan dimensi Pengetahuan Lanjutan tentang Zakat. Pada dimensi pertama, terbagi menjadi 5 variabel yaitu pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang 8 asnaf, pengetahuan tentang penghitungan zakat dan pengetahuan tentang objek zakat. Pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat terdiri dari 5 variabel yaitu pengetahuan umum tentang zakat, pengetahuan tentang regulasi zakat, pengetahuan tentang dampak zakat, pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat dan pengetahuan tentang pembayaran zakat secara digital.

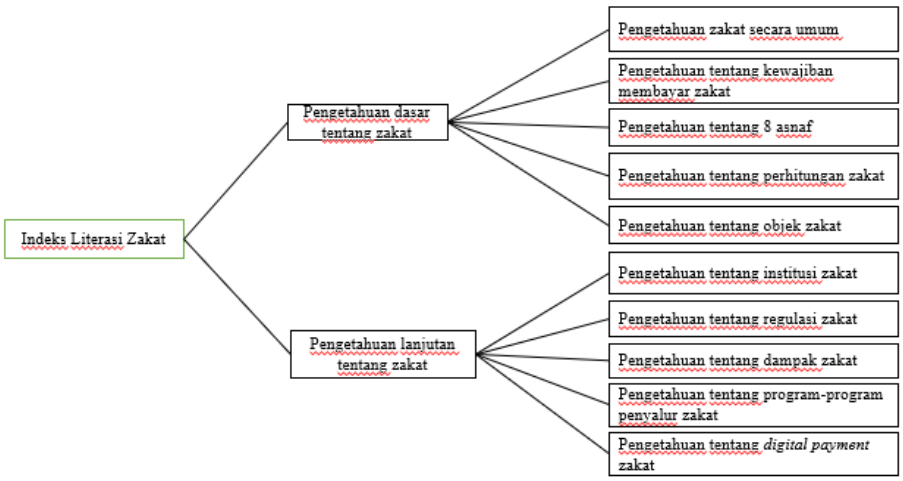

Gambar 1 Komponen Penyusunan Indeks Literasi Zakat
Sumber: Indeks Literasi Zakat, BAZNAS (2019), *diolah*

Indikator-indikator yang terdapat dalam ILZ dapat mempresentasikan pemahaman masyarakat terhadap zakat secara presisi mulai dari tingkat dasar (basic knowledge) sampai ke tingkat lanjutan (advance knowledge). Sehingga stakeholder zakat dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman responden sampai ke tingkat variabel yang terdapat pada ILZ.

2. Konsep Dasar Pengumpulan Zakat

Dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pada BAB 1 Pasal 1 ayat 2 pengertian Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Para pemikir ekonomi Islam mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat yang berwenang kepada masyarakat umum atas individu yang bersifat mengikat tanpa mendapatkan imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta (Gazi, 2003). Zakat adalah ibadah maaliyah ijtima'iyyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan umat (Hafidzuddin, 2002). Zakat merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan laju inflasi. Dimana zakat sebagai suatu sistem keuangan yang terintegrasi melalui redistribusi kekayaan serta investasi dan distribusi zakat yang memiliki peranan dalam menggerakan kegiatan perekonomian (Sarea, 2012).

Ketika Abu Bakar As-shidiq menjadi khalifah, orang-orang yang tidak mau membayar zakat diperangi, ini adalah salah satu bukti bahwa zakat merupakan salah satu syarat sahnya keislaman seseorang. Zakat merupakan rangkaian tak terpisahkan dari ajaran Islam. Bagi yang menolak membayar zakat, tidak dijamin keamanan darah dan hartanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam,

> *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi tiada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat. Kalau mereka telah melaksanakan semua itu maka terpeliharalah dariku darah dan harta mereka kecuali berdasarkan hak Islam lalu perhitungan mereka diserahkan kepada Allah."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Firman Allah dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 277 yang artinya:

> *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati".*

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia dengan populasi penduduk muslimnya mencapai 236 juta jiwa atau 86.7 persen dari total populasi penduduk 279.8 juta jiwa (World Population Review, 2023). Ini membuktikan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan. Tujuan institusi zakat dalam perekonomian di Indonesia diharapkan dapat menjadi faktor stimulus kemakmuran ekonomi Indonesia dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi, menciptakan distribusi pendapatan yang merata, dan menjadi jaminan sosial dengan pelayanan yang efektif (Outlook Zakat Indonesia, PUSKAS BAZNAS, 2017).

3. Pengumpulan Zakat pada Lembaga 'Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, menjadi penggerak bagi proses penyaluran distribusi atribut philanthrophy Islam seperti halnya zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang dengan atribut tersebut mampu menjadi poros bagi pemberdayaan ekonomi umat sebagai mediasi untuk mentransfer kekayaan dari para "aghniya" dengan menghimpun dana zakat, Infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) untuk disalurkan kepada "fuqoroo". Adanya sinergitas ini diharapkan dapat mendukung gerakan zakat dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat sehingga pengelolaannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendistribusiannya menjadi bagian dalam menekan angka kemiskinan di masyarakat.

Undang Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, memberikan kewenangan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat untuk menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara efektif dan efisien. Secara posisi, fungsi dan peran zakat ini mendapat perhatian yang sangat serius sehingga dari sisi politik pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasi berupa undang-undang zakat yang secara khusus mengatur teknis manajemen zakat.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BAZNAS provinsi harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan kantor wilayah kementerian agama provinsi dan instansi terkait di tingkat provinsi dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kemudian Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Dalam pengumpulan dana, BAZNAS melakukan sosialisasi zakat ke berbagai kalangan melalui berbagai sarana baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penerimaan dana zakat oleh BAZNAS dilakukan melalui konter, e-banking, jemput zakat dan *payroll system*.

Secara garis besar BAZNAS memiliki 2 jenis pendekatan dalam penghimpunan zakatnya, yaitu Penghimpunan Badan dan Penghimpunan Individu. Penghimpunan Badan dialokasikan untuk pengumpulan zakat di lingkungan korporasi swasta, BUMN, lembaga negara dan juga kementerian. Penghimpunan Individu ditujukan kepada pendekatan secara individu dan kelompok seperti UMKM. Secara sifat penghimpunan badan bersifat mengikat dan kolektif sedangkan penghimpunan individu memiliki sifat sebaliknya yaitu tidak mengikat dan individual.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian Indeks Literasi Zakat menggunakan framework Indeks Literasi Zakat yang telah diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat (PUSKAS BAZNAS) yaitu menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan Indeks Literasi Zakat untuk mengukur Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Dalam pendekatan Indeks Literasi Zakat, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dengan

menghitung nilai komponen indeks zakat yang meliputi indikator, variabel, dan dimensi sehingga proses penghitungannya dilakukan secara bertahap atau disebut dengan metode multi-stage weighted index. Setelah diketahui nilai Indeks Literasi Zakat (ILZ) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat, dilaksanakan penguraian masalah menggunakan methode SWOT untuk mengetahui prioritas masalah yang kemudian diurai dengan menggunakan matriks SWOT sebagai alat analisis dalam menentukan solusi agar lebih mudah merumuskan strategi yang paling efektif. Faktor-faktor strategis yang digunakan diperoleh berdasarkan hasil wawancara para pakar, dan akademisi, serta didukung studi pustaka.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengukuran Indeks Literasi Zakat secara nasional, secara umum nilai Indeks Literasi Zakat menghasilkan 66.78 yang masuk dalam kategori tingkat literasi moderat. Hasil penilaian ini melibatkan 3200 responden dari 32 provinsi pada tahun 2020. Dimana nilai pemahaman dasar menghasilkan skor 72.21 (tingkat literasi moderat) dan nilai pemahaman lanjutan termasuk kedalam kategori tingkat literasi rendah yaitu sebesar 56.68.

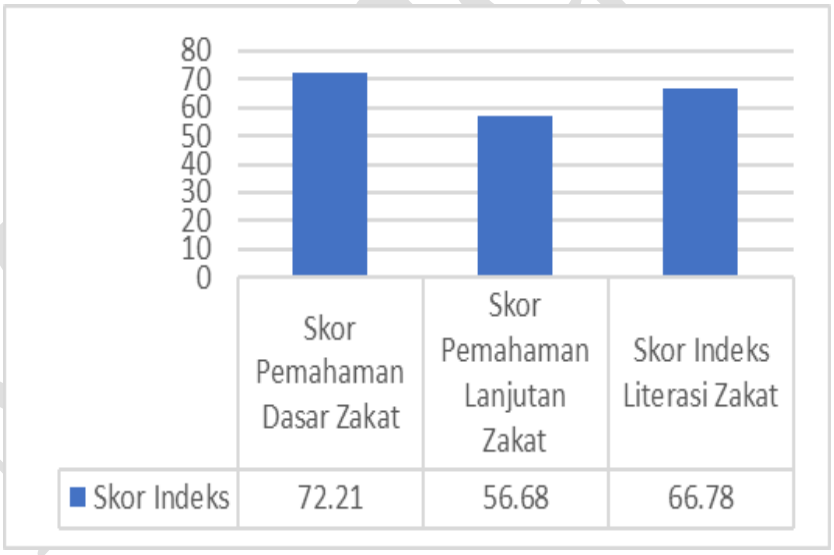

Gambar 2 Nilai Indeks Literasi Zakat Nasional Tahun 2020
(Sumber: Puskas BAZNAS, *diolah*)

Pengukuran Indeks Literasi Zakat di Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan menghasilkan skor 73.38 dan masuk dalam kategori menengah atau moderat dengan melibatkan 100 responden secara acak. Pengukuran Indeks Literasi Zakat di Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan menghasilkan skor 73.38 dan masuk dalam kategori menengah atau moderat dengan melibatkan 100 responden secara acak. Hasil pengukuran tingkat

pengetahuan dasar mendapatkan nilai sebesar 78.53 yang masuk kedalam kategori menengah atau moderat. Adapun hasil dari tingkat pemahaman lanjutan tentang zakat menghasilkan nilai indeks sebesar 63.83 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat.

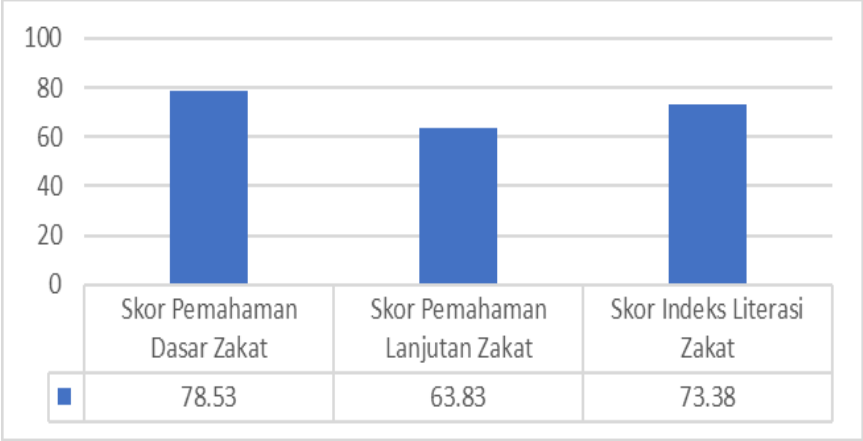

Gambar 3 Nilai Per Dimensi dan Nilai Indeks Literasi Zakat Provinsi Jawa Barat
(Sumber: Puskas BAZNAS 2020, *diolah*)

1. Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Pengelolaan zakat di Provinsi Jawa Barat berada dibawah koordinasi BAZNAS Jawa Barat. Wilayah pengelolaan BAZNAS Jawa Barat terdiri dari beberapa lembaga zakat yang di supervisi seperti BAZNAS tingkat Kabupaten, Kota beserta LAZ. Secara umum, muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat mayoritas berasal dari ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, lingkungan UPZ di instansi pemerintahan lainnya.

2. Skor Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Pengukuran Indeks Literasi Zakat secara umum dalam setiap dimensi nilai indeks di BAZNAS Provinsi Jawa Barat akan dibahas pada bagian ini. Kemudian akan dijabarkan hasil pengukuran Indeks Literasi Zakat berdasarkan nilai indeks pada setiap variabel ILZ di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Pengukuran Indeks Literasi Zakat pada tingkat pengetahuan dasar zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat menghasilkan nilai indeks sebesar 76.40 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat. Selanjutnya pada tingkat pengetahuan lanjutan menghasilkan nilai indeks sebesar 72.62 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat. Dan secara keseluruhan nilai indeks di BAZNAS Provinsi Jawa Barat mendapatkan 75.07 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat.

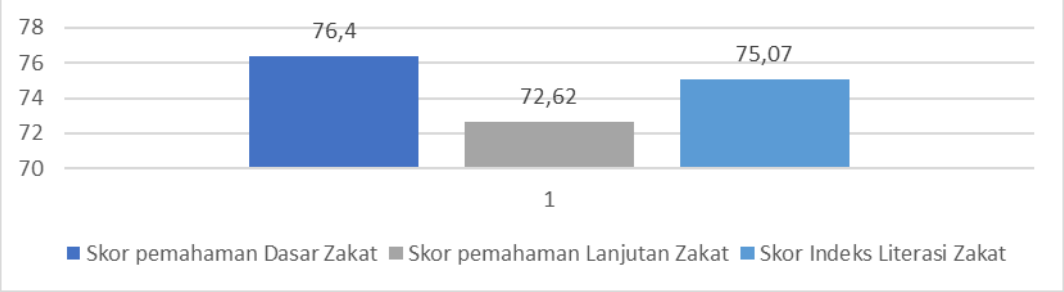

Gambar 3 Nilai Per Dimensi dan Nilai Indeks Literasi Zakat

Hasil pengukuran pada setiap variabel yang terdapat pada Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat terkait pemahaman zakat secara umum masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi, untuk pemahaman kewajiban membayar zakat masuk dalam kategori tingkat literasi rendah. Selanjutnya pemahaman tentang asnaf zakat masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi. Sedangkan untuk pemahaman perhitungan zakat, pemahaman objek zakat, dan pemahaman tentang institusi zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Pemahaman tentang regulasi zakat masuk dalam kategori rendah. Dan untuk pemahaman tentang dampak zakat, pemahaman tentang program zakat serta pemahaman zakat digital masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi.

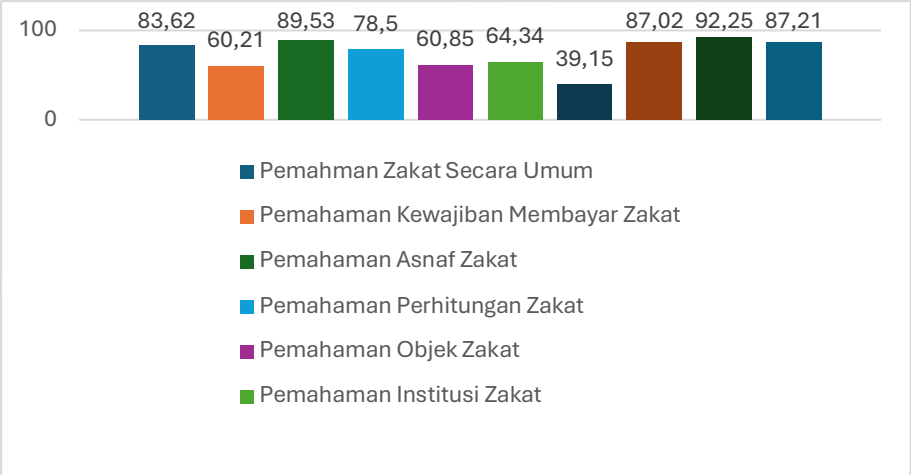

Gambar 4 Nilai Per Variabel Indeks Literasi Zakat

3. Indeks Literasi Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan mendapatkan nilai indeks sebesar 75.07 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat dari jumlah responden yang terlibat sebanyak 129. Hasil pengukuran pada setiap variabel yang terdapat pada Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat terkait pemahaman zakat secara umum masuk dalam kategori tingkat

literasi tinggi, untuk pemahaman kewajiban membayar zakat masuk dalam kategori tingkat literasi rendah. Selanjutnya pemahaman tentang asnaf zakat masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi. Sedangkan untuk pemahaman perhitungan zakat, pemahaman objek zakat, dan pemahaman tentang institusi zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Pemahaman tentang regulasi zakat masuk dalam kategori rendah. Dan untuk pemahaman tentang dampak zakat, pemahaman tentang program zakat serta pemahaman zakat digital masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi.

Tabel 1 Nilai Per Variabel ILZ di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

No	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1	Pemahaman Zakat Secara Umum	83.62	Tinggi
2	Pemahaman Kewajiban Membayar Zakat	60.21	Rendah
3	Pemahaman Asnaf Zakat	89.53	Tinggi
4	Pemahaman Perhitungan Zakat	78.50	Menengah/Moderat
5	Pemahaman Objek Zakat	60.85	Menengah/Moderat
6	Pemahaman Institusi Zakat	64.34	Menengah/Moderat
7	Pemahaman Regulasi Zakat	39.15	Rendah
8	Pemahaman Dampak Zakat	87.02	Tinggi
9	Pemahaman Program Zakat	92.25	Tinggi
10	Pemahaman Zakat Digital	87.21	Tinggi

Rendahnya niat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga resmi pengelola zakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal rendahnya niat masyarakat dalam membayar zakat disebabkan oleh tingkat literasi masyarakat yang rendah tingkat kepercayaan dan kemudahan dalam membayar zakat melalui pembayaran digital. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh persepsi organisasi pengelola zakat seperti kurangnya transparansi akuntabilitas dan standar tata kelola zakat yang baik (Andri Soemitra, *dkk* 2021).

4. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Berdasarkan Objek Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Matriks Evaluasi Faktor Eksternal dan Internal BAZNAS mendeskripsikan bahwa BAZNAS memiliki kekuatan yang relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahan dan peluang yang relatif lebih besar daripada hambatan. Hambatan dalam pengumpulan zakat diantaranya adanya pemahaman (literasi) tentang zakat yang masih rendah di kalangan masyarakat umum, sosialisasi tentang zakat yang berkutat pada ASN dan kemudian ketidakpercayaan (distrust) masyarakat terhadap transparansi dan

akuntabilitas lembaga zakat. Sebagai lembaga 'amil resmi yang memiliki peran yang strategis, BAZNAS provinsi Jawa Barat mampu mengembangkan sayap dalam pengumpulan zakat dengan tidak terfokus hanya pada ASN dan Lembaga yang langsung di supervisi oleh BAZNAS. Karena potensi Zakat di Jawa Barat dihasilkan dari 5 objek zakat yang memiliki potensi dan produksi yang sangat menjanjikan.

Literasi zakat memiliki pengaruh secara positif terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat. Sehingga penguasaan literasi yang baik akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam berpikir secara kritis, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, sehingga tergerak hatinya untuk berpartisipasi aktif dalam literasinya (Istikhomah et al, 2019). Dengan demikian, semakin tinggi literasi muzakki mengenai lembaga pengelola zakat, maka akan semakin terbuka pula wawasan muzakki tersebut mengenai lembaga pengelola zakat. Semakin luas wawasan muzakki, maka seorang muzakki agar tergerak hatinya untuk mempercayai lembaga pengelola zakat tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat. Edukasi tentang kewajiban zakat menjadi sebuah keharusan untuk meningkatkan penerimaan zakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ita Aulia Coryna dan Hendri Tanjung (2015) bahwa hambatan dari penghimpunan zakat yaitu pemahaman tentang zakat yang masih rendah, tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap lembaga pemerintah. Selanjutnya dikuatkan oleh hasil penelitian Dian Purnamasari dan Achmad Firdaus (2017) bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BAZ maupun LAZ relatif rendah. Sehingga jika literasi zakat dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak organisasi masyarakat dalam pengembangan wawasan tentang zakat maka strategi pengumpulan zakat kepada 5 objek zakat dapat memberikan kontribusi besar dalam pengumpulan zakat di Jawa Barat.

E. Kesimpulan

Indeks Literasi Zakat merupakan standar alat ukur (standard measurement) yang presisi bagi para stakeholders zakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan edukasi zakat dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat. Implementasi perhitungan Indeks Literasi Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat akan potensi zakat di Jawa Barat memiliki peluang begitu besar dan posisi BAZNAS yang presisi sebagai lembaga non struktural pemerintah dan juga sebagai koordinator LAZ.

Wilayah pengelolaan BAZNAS Jawa Barat terdiri dari beberapa lembaga zakat yang di supervisi seperti BAZNAS tingkat Kabupaten, Kota beserta LAZ. Secara umum, muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat mayoritas berasal dari ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, lingkungan UPZ di instansi pemerintahan dan membentuk UPZ di lingkungan kampus-kampus. Adapun hasil penelitian terdiri dari dua hal yaitu:

Pertama, Nilai Indeks Literasi Zakat secara keseluruhan pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat sebesar 75.07 yang masuk dalam kategori menengah atau moderat. Namun pada hasil pengukuran ada beberapa variabel yang masuk dalam kategori rendah yaitu variabel terkait dengan pemahaman kewajiban membayar zakat dan pemahaman tentang regulasi zakat. Adapun rekomendasi strategi solusi berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Wilayah pengumpulan zakat BAZNAS provinsi Jawa Barat dapat dikembangkan secara luas kepada aspek 5 objek zakat yang berkembang massif di Jawa Barat. Seperti, zakat pertanian, zakat peternakan, zakat uang, zakat perusahaan dan zakat penghasilan. 2) Berdasarkan wawancara terhadap para pakar menggunakan metode matriks SWOT menghasilkan perumusan strategi SO, WO, ST, dan WT. Output yang dihasilkan yaitu: *pertama,* Strategi S-O (Strengths-Opportunities) melalui meningkatkan kampanye program-program inovatif BAZNAS dalam jangka panjang, Kampanye di lingkungan pemerintah, perusahaan, kampus-kampus negeri dan swasta, serta organisasi/lembaga masyarakat. Dan dapat menjadi lembaga independen. Sehingga memiliki kebijakan terpusat. *Kedua,* Strategi W-O (Weakness-Opportunities), mencakup menjalin hubungan Kerjasama dengan pemerintah, perusahaan, dan organisasi/lembaga masyarakat. penguatan kapasitas dan kapabilitas SDM. *Dan* Strategi Jemput Bola. Mendatangi langsung objek zakat. *Ketiga,* strategi S-T (Strengths-Threats) melalui memperluas jaringan potensial BAZNAS sampai ke elemen terkecil masyarakat dengan memaksimalkan regulasi pemerintah, meningkatkan kampanye sadar zakat dengan memaksimalkan jaringan IT. Dan antisipasi resiko terhadap peretasan jaringan, dan meningkatkan kampanye sebagai lembaga yang kredibel, transparan dan akuntabel. Dengan menjadikan BAZNAS sebagai Lembaga yang inklusif. *Keempat,* strategi W-T (Weakness-Threats), melalui meningkatkan kampanye sadar zakat dengan memaksimalkan jaringan IT, melakukan strategi pemungutan dana zakat melalui platform e-commerce, sistem payroll dimana zakat dipotong langsung pada saat penggajian tiap bulannya dan atau kerjasama dengan perbankan setempat dengan sistem layanan bank online untuk nasabah, dan meningkatkan eksistensi BAZNAS dengan program unggulan atas nama BAZNAS.

Muttaqien

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi Indeks Literasi Zakat terhadap penghimpunan BAZNAS di Provinsi Jawa Barat dengan mencari alternatif solusi melalui wawancara terhadap para narasumber yang berasal dari BAZNAS dan tokoh masyarakat Jawa Barat. Meskipun hasil penelitian ini menggambarkan kondisi di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan merumuskan alternatif strategi berdasarkan hasil dari analisa. Namun penelitian ini masih bersifat terbatas. Perlunya kajian lebih mendalam melalui pendekatan metode lainnya. Sehingga diperoleh hasil bahwa peranan literasi zakat pada masyarakat memiliki pengaruh secara positif terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat. Maka saran yang ditujukan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan riset selanjutnya meliputi pengembangan implementasi Indeks literasi Zakat sampai kepada struktur wilayah terkecil dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim, Cordova Al Qur'an dan Terjemah. Bandung: Sygma Exagrafika.

Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, Citra Sukmadilaga. 2019. *Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat. AKUNTABEL 16 (2), 2019 222-229*

Arifin, Gus. 2011. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis Rendahnya Penghimpunan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya. Bank Indonesia Working Paper. dan Amil Zakat. 2019. *Memahami Sistim Penyaluran Zakat*. https://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/274-memahami-sistim-penyaluran-zakat Badan Amil Zakat. 2019. *Statistika Zakat Nasional 2017*. Diakses dari: https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2017.pdf

Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2019. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Wilayah Di Provinsi Jawa Barat 2018*. Diakses dari: https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2019/09/08/63/persentase-penduduk-miskin-menurut-wilayah-di-provinsi-jawa-barat-2018.html

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2019. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Di Indonesia*

2019. Diakses dari: https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1720/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-di-indonesia-ribu-2016-2018

Badan Pusat Statistik. 2019. *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019*. Diakses dari https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html

Badan Pusat Statistik. 2019. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota DI Jawa Barat Indonesia 2017*. Diakses dari: https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2019/09/08/61/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-persen-2017.html

Badan Pusat Statistik. 2019. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota Di Jawa Barat Indonesia 2018*. Diakses dari: https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2019/09/08/62/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2018.html

BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Diakses dari: http://bappeda.jabarprov.go.id/gubernur-dan-wagub-jabar-tunaikan-zakat/

BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Diakses dari: http://bappeda.jabarprov.go.id/potensi-zakat-rp-26-triliun-bisa-selesaikan-masalah-kemiskinan-di-jabar/

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2013. *Optimization of Zakat Instrument in Indonesia's Poverty*. has been presented at the Conference on 'Poverty Alleviation and Islamic Economics and Finance: Current Issues and Future Prospect' organized by Durham University, UK on 21-22 May

Beik, Irfan Syauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan* : *Studi Kasus Dompet Dhuafa Republika*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II 2

Beik, Irfan. 2010. Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan (http://irfansb.blogdetik.com/2010/07/31/peran-zakatmengentaskan-kemiskinan dan kesenjangan/ Diakses 26 Desember 2013. Republika 29 2010.

Bisnis Bandung. Diakses dari: http://bisnisbandung.com/2018/02/16/dana-zakat-menopang-perekonomian-di-jabar-terhimpun-rp-450-miliar/

Budy, Viva Kusnandar. 2022. Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/10/ini-wilayah-paling-padat-penduduk-di-jawa-barat-pada-juni-2022. Diakses Kamis, 27 Juli 2023

David, F. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi Keduabelas. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Dsisertasi Doktor*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Firdaus, Muhammad, Irfan Syauqi Beik, Tonny Irawan dan Bambang Juanda. 2012. *Economic Estimation and Determinationsof Zakat Potential in Indonesia.*

Fitriyana, Fina. Mustafid, dan Suparti. *Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Online Shop Menggunakan Structural Equation Modeling.* JURNAL GAUSSIAN, Volume 2, Nomor 2, April 2013, Halaman 98-108

Ghafar, Abdul, Bayu Taufiq Possumah. 2013. *Theoretical Model for Zakat-Based Islamic Microfinance Institutions in Reducing Poverty.* International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 103 January, 2013

Hadi, Kuncoro Hadi. 2012. *Implementasi Maqoshid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami.* Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1, No. 3, Maret 2012

Hafidhuddin, Didin. 2006. *Analisis Efektifitas Promosi Lembaga Amil Zakat Dalam Penghimpunan Zakat Bagi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dhuafa: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Republika*. Media Gizi & Keluarga, Juli 2006, 30(1): 100-109.

Hafidhuddin, Didin. 2011. *Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Menguatkan Zakat di Dunia.* Jurnal Al-Infaq, Vol. 2 No. 1, Maret 2011 pp. 1-4

Hafidhuddin, Didin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani. Cetakan Pertama

Hafidhuddin, Didin, 2008. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani. Cetakan Ketujuh

Hamida, Layli. 2016. *The Implication of Language Dissemination and Socio-Cultural Perspective on Literacy Instruction: A Case Study at SD Negeri Jagir 2 Surabaya.*Mozaik Humaniora. Vol 16 (2)

Huda, Nurul, Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2013. *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 4, Nomor 3, Desember 2013, Hlm 376-388.

Hudayati. A. and Tohirin, A. (2010). "Management of zakah: centralised vs decentralised

approach", Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi- Malaysia 2010

Inayah, Gazi. 2003. *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya hal.3

Istikhomah, Dwi dan Asrori. 2019. *Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparani Sebagai Variabel Intervening*. Economic Education Analysis Journal 8 (1) (2019) p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X

Jonaidi, Arius. April 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. Volume 1, Nomor 1, April 2012.

M. Saefuddin, Ahmad. 1987. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV Rajawali.

Mubarok, Abdulloh dan Baihaqi Fanani. 2014. *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*. PERMANA – Vol. V No.2 Februari 2014

Mughni, Abdul. 2015. *Keuangan Islam untuk Wong Cilik*. Jurnal Muqtasid. Volume 6, Nomor 1, Juni 2015.

Mukhlis, A., Beik, Irfan Syauqi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. Jurnal al-Muzara'ah, Vol I, No. 1, 2013.

Provinsi Jawa Barat. 2011. Potensi Daerah. Diakses dari: https://jabarprov.go.id/index.php/potensi_daerah/detail/9/3

Provinsi Jawa Barat. 2011. Profil Kependudukan Jawa Barat. Diakses dari: https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/75

Provinsi Jawa Barat. 2016. Diakses dari: https://jabarprov.go.id/index.php/news/18330/2016/07/22/Bersama-Baznas-Aher-Canangkan-Kebangkitan-Zakat-di-Jabar

Provinsi Jawa Barat. 2017. Diakses dari: https://jabarprov.go.id/index.php/news/23534/Baznas_Jabar_Targetkan_Rp_230_Miliar_Zakat_Fitrah_2017

Purnamasari, Dian dan Firdaus, Achmad. 2017. "Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas". Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 04(02), Hal. 259-285.

Muttaqien

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional & STEI Al Ishlah Cirebon. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ)*. Jakarta : Puskas BAZNAS

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. 2017. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. 2019. *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. 2019. *Indeks Pendayagunaan Zakat*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. 2020. *Dampak Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik: Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS 2020*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS

Qardawi, Yusuf. 1991. Hukum Zakat. Bogor: PT Pusaka Litera AntarNusa. Diterjemahkan oleh Salman Harun.

Ramadiani. 2010. Sem dan Lisrel untuk Analisis Multivariate. Jurnal Sistem Informasi (JSI), 2(1):179-188. Tersedia di http://ejournal.unsri.ac.id [diakses 24-03-2015].

Rofiq, Ahmad. *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet. Kedua

Sarea, Adel. 2012. *Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach*. International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 18.

Sarwat, Akhmad. 2019. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soemitra, Andri dan Juliana Nasution. 2021. The Influence of Zakat Literacy, Trust, and Ease of Digital Payments on Generation Z and Y Intention in Paying Zakat to Amil Zakat Organizations. 5 th Internatinal Conference Of Zakat Proceedings ISSN: 2655-6251.

Syahrullah, Maria Ulfah. 2016. Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. Research on Humanities and Social Sciences. Vol.6, No.10, 87-94.

World Population Review. Muslim Population by Country 2022. 2022. Diakses dari: https://worldpopulationreview.com/country rankings/muslim-population-by-country

Zulkarnain, Muhammad Ali, Hanifah Ahzami Samiun, Shofian Ahmad, Mat Noor Mat

Zain. 2016. Peranan Pemerintah Dalam Pengurusan Zakat di Indonesia dan Malaysia. Jurnal Hadhari 8 (2) (2016) 229-244 ejournals.ukm.my/jhadhari.

Muttaqien